

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang penelitian

Perkembangan ekonomi pada suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dalam aktivitas di pasar modal, dana yang dimiliki setiap orang dapat ditanamkan kedalam berbagai investasi, seperti investasi pada proyek, investasi perdagangan pada valuta asing, obligasi maupun investasi saham. Investasi pada saham merupakan salah satu alternatif investasi yang cukup menarik karena seorang investor mempunyai tujuan utama untuk memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) atau keuntungan modal (*capital gain*).

Tujuan perusahaan dari sudut akuntansi keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan *stockholder*. Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang terutama ditujukan untuk pihak luar yang berkepentingan terhadap perusahaan. Informasi keuangan tersebut berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Adapun pihak-pihak diluar perusahaan yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut antara lain

investor, kreditur, lembaga pemerintah dan lain-lain. Oleh karena itu akuntansi keuangan sangat berguna bagi pihak perusahaan karena informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Adapun biasanya manajer keuangan berusaha mengelola asset finansial perusahaan dengan menitikberatkan pada tiga keputusan yaitu keputusan finansial (*financial decision*), keputusan investasi (*investment decision*) dan kebijakan dividen (*dividend policy*).

Salah satu indikator yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor adalah *dividend payout ratio*. Kebijakan dividen merupakan hal yang penting karena bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan, namun juga menyangkut kepentingan pemegang saham. Dalam kebijakan dividen ini diambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang, (Agus Sartono 2010:281). Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) dan *internal financial* perusahaan akan semakin kuat. *Dividend payout ratio* atau kebijakan dividen pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.

Badan Usaha Milik Negara memiliki peran yang sangat penting bagi negara, yaitu sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah yang modalnya berasal dari pemerintah (Saydasyarifa.wordpress.com, 2013). Dalam perusahaan BUMN, pemerintah sebagai pemegang saham terbesar sangat menentukan besarnya dividen yang dibayarkan.

Prestasi BUMN pertambangan menyatakan penurunan kinerja kuartal III-2012. Hal ini bisa dilihat dari perolehan laba yang turun, mulai dari PT Timah Tbk (TINS) yang anjlok 57% dari Rp 860 miliar menjadi Rp 370 miliar dan laba PT Bukit Asam Tbk (PTBA) juga turun 5,33%. Kini menyusul Timah dan Bukit Asam, ada PT Aneka Tambang Tbk (Antam) yang juga mencatatkan perolehan laba bersih kuartal ketiga 2012 turun menjadi Rp 627,77 miliar dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 1,55 triliun, Kondisi yang sama juga dialami PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) yang membukukan penurunan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (*unaudited*) sebesar 99,25% menjadi Rp7,75 miliar hingga September 2012 dari periode sama sebelumnya Rp1,04 triliun. Direktur Utama PT Krakatau Steel Tbk Irvan Kamal Hakim mengatakan, penurunan laba dikarenakan meningkatnya beban pendapatan perseroan yang tercatat mencapai Rp14,72 triliun dibandingkan periode sama tahun sebelumnya sebesar Rp11,44 triliun. Oleh karena itu, dirinya menyakini hingga akhir tahun ini target dividen BUMN kepada negara tidak akan tercapai. Alasannya, kondisi harga komoditas yang tidak bagus seiring dengan perlambatan ekonomi global akan memaksa kinerja BUMN pertambangan ataupun konstruksi tidak sesuai target (Neraca.co.id,2013).

Disektor perusahaan konstruksi ada PT ADHI yang mencatat Laba bersih turun tipis 3,89% selama 2011 seiring dengan kenaikan beban lebih besar daripada kenaikan pendapatan. Laba bersih BUMN karya itu pada tahun lalu tercatat sebesar Rp182,12 miliar, turun dari perolehan tahun sebelumnya Rp189,48 miliar. Sementara itu, pendapatan perseroan naik 17,99% menjadi Rp6,69 triliun dari Rp5,67 triliun. Adapun beban pokok pendapatan naik lebih besar yakni 20,06% menjadi Rp5,96 triliun dari Rp4,96 triliun. Hal itu mengakibatkan laba kotor perseroan naik tipis 3,35% menjadi Rp734,41 miliar dari Rp710,63 miliar. Kenaikan juga terjadi pada pos beban usaha, yang terdiri dari beban administrasi dan umum serta beban penjualan, sebesar 11,35% menjadi Rp243,04 miliar dari Rp218,28 miliar. Akibatnya laba usaha perseroan turun 3,41% menjadi Rp413,54 miliar dari Rp428,13 miliar. Pada perdagangan siang ini, harga saham emiten berkode ADHI berada stagnan pada level Rp730 dan menjadikannya berkapitalisasi pasar sebesar Rp1,31 triliun (bisnis.com).

Adapun masalah lain yang ditemukan adalah salah satu direktur perusahaan BUMN disektor jasa penerbangan menyatakan bahwa perusahaannya masih memiliki beban utang sebesar USD 754,207 juta atau sekitar Rp 7,3 triliun. Beban utang yang cukup tinggi tersebut, menyebabkan perseroan belum bisa membagikan dividen dari laba bersih tahun lalu yang mencapai sekitar Rp 1,45 triliun. Perseroan baru bisa membagikan dividen setelah utangnya terbayarkan (Merdeka.com,2013)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pembayaran kebijakan dividen (dividen payout ratio). Berdasarkan kasus yang sudah disebutkan tersebut terdapat kesamaan faktor yang diduga mempengaruhi dividen payout ratio yaitu debt to

equity dan return on asset. Oleh karena itu, peneliti menggunakan faktor tersebut sebagai variabel penelitian.

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan manajemen mengenai jumlah pembagian *dividen*. Faktor yang diduga berpengaruh dan dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* dan *return on asset*.

Solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban-kewajibannya (kasmir 2012). Salah satu rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio maka menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001:66). Oleh karena itu, semakin rendah *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi *dividen* akan semakin rendah. *Debt to equity ratio* mempengaruhi kebijakan *dividen* dengan hubungan negatif. Prihantoro (2003) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang, sehingga *debt to equity ratio* mempunyai hubungan negatif dengan *dividend payout ratio*. Namun kontradiktif dengan penelitian Suhartono (2004) yang menyatakan rasio *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout*.

Profitabilitas merupakan faktor pertama yang menjadi pertimbangan direksi dalam membayarkan *dividen*. Profitabilitas perusahaan dapat



diproyeksikan melalui *return on asset*. Rasio ini merupakan suatu ukuran menyeluruh dari prestasi perusahaan, sebab rasio ini menunjukkan laba atas seluruh dana yang diinvestasikan. Dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan semata-mata dibiayai dari modal sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang otomatis didukung dari modal utang (Sitanggang, 2012:25). Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi (Jensen, Solberg dan Zorn, 1992) seperti dikutip Fitri Ismiyanti dan Mahadwartha (2005).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Neni Nuraeni (2013) dengan judul Pengaruh *Return on asset, debt to equity* dan *asset growth* terhadap *dividen payout ratio*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2011. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Return on asset, debt to equity, dan asset growth* terhadap *dividen payout ratio* secara partial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sebanyak 11 perusahaan. Adapun teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kategori perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2007-2011 yakni 3 perusahaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh *return on asset, debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap *dividen payout ratio* dan secara partial hanya *debt to equity ratio* saja yang berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* sedangkan *return on asset* dan *asset growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Adapun perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada periode 2012-2013. Sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2008-2011. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Sedangkan peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sebanyak 20 perusahaan. Teknik sampling menggunakan *puposive sampling* dengan kriteria perusahaan tersebut membagikan dividen selama dua tahun berturut-turut yakni dari 2012-2013. Kriteria lain adalah perusahaan non-perbankan. Adapun variabel yang digunakan diantaranya *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis korelasi berganda serta pengujian hipotesis yang terdiri dari uji statistik F uji statistik t, pengujian determinasi. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi berganda serta pengujian hipotesis terdiri dari uji statistik F uji statistik t dan pengujian determinasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*”**.(Studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013).

## 1.2. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* pada perusahaan BUMN di BEI tahun 2012-2013 berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* ?
2. Apakah *return on asset* pada perusahaan BUMN di BEI tahun 2012-2013 berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* ?
3. Apakah *debt to equity ratio* dan *return on asset* pada perusahaan BUMN di BEI tahun 2012-2013 berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka maksud dari penelitian ini adalah melihat apakah *debt to equity ratio*, *return on* berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2013
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2013



3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2013

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi keilmuan maupun dari segi praktis yaitu :

1. Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu khususnya ilmu akuntansi didalam melihat pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi penelitian lainnya untuk meneliti mengenai melihat pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*.
3. Mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*.
4. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membagikan *dividend payout ratio* untuk para pemegang saham.

#### **1.5 Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013, dengan data-data yang diperoleh dari

website perusahaan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Penelitian ini berlangsung pada bulan oktober 2014.

